

EFEKTIVITAS PEMBERIAN EDUKASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE PENYULUHAN MENGENAI TUBERKULOSIS PARU PADA SISWA/SISWI SMA NEGERI LHOKNGA ACEH BESAR

¹Ambia Nurdin, ²Juliana, ³Julianti, ⁴Ulfa Khaira, ⁵Yara Yulia, ⁶Diana, ⁷Riya Zulmarhamah, ⁸Rahma Yanti, ⁹Mazkina, ¹⁰Nurul Aflah, ¹¹Elsa Indy, ¹²Idal Bahri, ¹³Yunida Pangastuti.

ARTICLE INFORMATION

Received: Mei 10, 2023
Revised: Mei 20, 2023
Accepted: Juni 02, 2023
Available online: Juni 20, 2023

KEYWORDS

Tuberculosis, Bakteri Mycobacterium, pencegahan, pengetahuan siswa, penyuluhan.

CORRESPONDENCE

Phone: +628126922317
E-mail: ambianurdin_fkm@abulyatama.ac.id

A B S T R A C T

Tuberculosis merupakan suatu penyakit bakteri menular yang berpotensi serius yang terutama mempengaruhi paru-paru. Bakteri penyebab TB menyebar ketika orang yang terinfeksi batuk atau bersin. Tuberculosis (TBC) adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri Mycobacterium tuberculosis. Bakteri ini biasanya menyerang paru-paru, namun tidak jarang pula bakteri dapat memengaruhi bagian tubuh lainnya. Bakteri Mycobacterium tuberculosis yang menyerang organ tubuh selain paru-paru perlu dibedakan Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Membagikan kuesioner pre-test dan post-test yaitu sebelum dan sesudah melakukan penyuluhan dengan jumlah responden sebanyak 29 siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini nilai pengetahuan responden meningkat sebesar 29 responden (93,3%) berpengetahuan baik dari semula 29 responden (66,7%). Adanya peningkatan nilai pengetahuan responden ini dikarenakan sebelum membagikan kuesioner melakukan penyuluhan dan diperoleh hasil dari semula 20 (66,7%) menjadi 28 (93,3%) responden. Dari hasil penelitian ini menandakan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswa terhadap pengetahuan tentang bahaya makanan kariogenik bagi Kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan.

PENDAHULUAN

Tuberculosis adalah suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* dan bersifat menular. WHO menyatakan bahwa sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi kuman tuberculosis. Setiap detik ada satu orang yang terinfeksi tuberculosis (WHO, 2000). Di Indonesia pemberantasan penyakit tuberculosis telah dimulai sejak tahun 1950 dan sesuai rekomendasi WHO sejak tahun 1986 regimen pengobatan yang semula 12 bulan diganti dengan pengobatan selama 6 – 9 bulan. Strategi pengobatan ini disebut DOTS (*Directly Observed Treatment Short Course Chemotherapy*).¹ Tuberculosis masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi tantangan global. Secara global kasus baru tuberculosis sebesar 6,4 juta, setara dengan 64% dari insiden tuberculosis (10 juta). Tuberculosis tetap menjadi 10 penyebab kematian tertinggi di dunia dan kematian tuberculosis secara global diperkirakan 1,3

juta pasien (WHO, Global Tuberculosis Report, 2018). Pengetahuan tentang TBC yang kurang menjadi faktor utama

penyebab cepatnya TBC menular, terutama dari orang dewasa penderita kepada anak-anak yang memiliki imun jelek. Hal yang terpenting dari penanganan penyakit TBC ini adalah edukasi tentang bagaimana cara pencegahan yang benar dan dapat dimengerti oleh masyarakat. Penyakit TBC di Indonesia merupakan masalah

utama kesehatan masyarakat. Tahun 1995 hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) menunjukkan bahwa pwnyakit TBC merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah penyakit Kardiovaskuler dan penyakit saluran pernapasan pada semua kelompok umur dan urutan pertama dari golongan penyakit infeksi. Dari uraian diatas maka kita diharapkan mampu melakukan pencegahan dengan baik, salah satunya adalah berobat dengan rutin bagi sang penderita TBC dan mencoba

hidup lebih sehat bagi masyarakat umum agar tidak tertular penyakit TBC ini. Berbagai pencegahan telah dilakukan oleh pemerintah agar bisa menahan banyaknya masyarakat yang terinfeksi bakteri ini.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner atau angket penelitian pre-test dan post-test yaitu sebelum dan sesudah melakukan penyuluhan dengan jumlah responden sebanyak 29 siswa. Penelitian ini dikalukan pada hari selasa tanggal 08 Februari 2023. pemaparan materi yang kami bawaaka gunanya agar siswa mengetahui tentang TBC dan untuk menjaga dan juga mencegah faktor risiko penularan dari perilaku penderita TBC pada orang sekitar. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Lhoknga Kab.Aceh Besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Karakteristik responden jenis kelamin di SMAN 1 Lhoknga Kab.Aceh Besar.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	15	66,7%
Perempuan	14	33,3%
Total	29	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini Sebagian besar perempuan dengan jumlah 14 responden (33.3%). Sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 15 responden (66,7%).

Tabel 2 .Karakteristik responden berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
14 Tahun	1	3,3%
15 Tahun	10	33,3%
16 Tahun	16	56,8%
17 tahun	2	6,6%
Total	29	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini yang usia 14 tahun berjumlah 1 responden (3,3%), yang berusia 15 tahun berjumlah 10 responden (33,3%) dan yang usia 16 tahun dengan jumlah 16 responden (56,8%) dan 17 Tahun hanya 2 terdapat 2 responden (6,6%).

Tabel 3. Frekuensi pengetahuan responden sebelum penyuluhan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	23	79,3%
Kurang Baik	6	20,7%
Total	29	100,0%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui hasil perhitungan pengetahuan responden sebelum melakukan penyuluhan Sebagian besar berpengetahuan baik dengan jumlah 23 responden (79,3%) dan 6 responden (20,7%) mendapatkan hasil kurang baik dari total 29 responden (100%).

Tabel 4. Frekuensi pengetahuan responden setelah penyuluhan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	25	86,2%
Kurang Baik	4	13,8%
Total	29	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik setelah melakukan penyuluhan sebanyak 25 responden (86,2%) dan responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 4 responden (13,8%) dari total 29 responden (100%).

Sebelum dilakukan penyuluhan para responden diberikan kuesioner pre-test yang berisi 20 pertanyaan sebagai alat ukur pengetahuan siswa tentang bahaya Tuberkulosis dan cara pencegahannya, maka hasil yang diperoleh dari masing-masing responden berdasarkan jumlah yang benar dari kuesioner yang diajukan menunjukkan bahwa responder dengan pengetahuan kurang berjumlah 23 (79,3%) responden sedangkan responden dengan berpengetahuan baik berjumlah 6 orang (20,7%) . Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian responden masih belum memahami tentang bahaya makanan kariogenik bagi Kesehatan gigi dan mulut.

Post-test dilaksanakan dengan membagikan kuesioner yang sama dengan kuesioner yang dipakai saat evaluasi awal (pretest) sebelum dilakukan penyuluhan. Pengetahuan responden meningkat dari 23 (79,3%) responden dengan pengetahuan baik menjadi 25 (86,2%) responden dengan pengetahuan baik dari total 29 (100%) responden.

Penyakit TBC

Tuberkulosis (TBC) adalah suatu penyakit granulomatosa kronis menular yang disebabkan oleh MT. Penyakit ini biasanya mengenai paru, tetapi dapat menyerang semua organ atau jaringan tubuh, misalnya pada lymph node, pleura dan area osteoartikular. Biasanya pada bagian tengah granuloma tuberkel mengalami nekrosis perkijuan (Depkes RI, 2002).

Tuberkulosis yang menyerang organ selain paru (kelenjar limfe, kulit, otak, tulang, usus, ginjal) disebut tuberkulosis ekstra paru. Mycobacterium tuberculosis berbentuk batang, berukuran panjang 1-4 mikron dan tebal 0,3-0,6 mikron, mempunyai sifat khusus yaitu tahan terhadap asam pada pewarnaan, oleh karena itu disebut sebagai Basil Tahan Asam (BTA). Kuman tuberkulosis cepat mati dengan sinar matahari langsung, tetapi dapat bertahan hidup beberapa jam di tempat yang gelap dan lembab. Dalam jaringan tubuh, kuman ini dapat dormant atau tertidur lama dalam beberapa tahun.

Penyakit TBC dapat menyerang siapa saja (tua, muda, laki-laki, perempuan, miskin, atau kaya) dan dimana saja. Setiap tahunnya, Indonesia bertambah dengan seperempat juta kasus baru TBC dan sekitar 140.000 kematian terjadi setiap tahunnya

disebabkan oleh TBC. Bahkan, Indonesia adalah negara ketiga terbesar dengan masalah TBC di dunia. Survei prevalensi TBC yang dilakukan di enam propinsi pada tahun 1983-1993 menunjukkan bahwa prevalensi TBC di Indonesia berkisar antara 0,2 - 0,65%. Sedangkan menurut laporan Penanggulangan TBC Global yang dikeluarkan oleh WHO pada tahun 2004, angka insidensi TBC pada tahun 2002 mencapai 555.000 kasus (256 kasus/100.000 penduduk), dan 46% diantaranya diperkirakan merupakan kasus baru.

TBC Pada Anak Penyakit TB ini mudah sekali menyerang pada anak-anak kecil yang belum diimunisasi dengan vaksin BCG (Bacillus Calmette-Guerin), karena kurangnya gizi dan karena lingkungan yang kurang sehat. Tidak cukup untuk sekedar memahami cara bagaimana anak-anak terinfeksi tuberkulosis atau bagaimana penyakit tersebut dapat menyebar. Kemungkinan adanya tuberkulosis pada anak yang kurus atau bila ditemukan:

- a. Berat badan tidak naik atau turun selama lebih dari 14 minggu (adanya grafik kenaikan berat badan akan sangat berguna).
- b. Kehilangan gairah dan mungkin juga berat badan selama 2 sampai 3 bulan.
- c. Salah satu dari (1) atau (2) yang dijelaskan di atas disertai dengan menggigil atau batuk yang sesekali dapat menyerupai batuk rejan.
- d. Demam atau meriang selama lebih dari satu minggu tanpa penyebab yang jelas.
- e. Salah satu diantara (1), (2), (3) serta tanda adanya cairan – pekat, pada salah satu sisi dada.
- f. Perut membuncit, terutama bila teraba benjolan dan yang tetap bertahan setelah pemberian obat cacing.
- g. Diare kronis dengan buang air besar tinja keputihan yang tidak sembuh setelah diberi obat cacing atau obat untuk giardiasis (dengan metronidazole).
- h. Jalan timpang, punggung kaku sukar membungkuk.

Opini penulis mengenai penularan penyakit tuberkulosis pada orang dewasa ke anak-anak akibat merokok adalah hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai penyebaran bakteri ini. Selain itu, kurangnya wawasan yang lebih tentang cara pencegahan yang benar. Faktor lain dari sumber penyakit ini adalah pola hidup yang kurang sehat terutama kebiasaan meroko yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia Dengan cara penyuluhan kepada masyarakat penderita TBC diharapkan mampu meminimalisir penularan bakteri TBC kepada anak-anak. Penyuluhan tersebut dapat dilakukan dengan dasar pengetahuan yang jelas dan cara pencegahan yang benar serta meinformasikan bahwa bahaya merokok dapat menyebabkan penyakit TBC.

KESIMPULAN

Tuberkulosis Paru adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Mikrobakterium Tuberkulosis di tularkan melalui jalan pernapasan. Salah satu penyebab TBC adalah kebiasaan merokok yang parah dan kurangnya keasadaran akan hidup sehat dengan menghindari rokok. Penularan penyakit TBC dari orang dewasa ke anak-anak harus dicegah karena penyakit ini tidak memandang berapa usia penderita. Pengetahuan mengenai pencegahan penyakit juga sangat penting bagi masyarakat agar terhindar dari penyakit TBC serta menghindarkan anak-anak dari asap rokok yang bahaya.

UCAPAN TERIMA KASIH (opsional)

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Bapak Ambia Nurdin Spd,Mpd,Mkm,M.kes Yang telah membimbing kami Hingga Sosialisasi kami berjalan dengan lancar, Dan kami ucapkan terimakasih juga kepada Siswa/i SMAN 1 Lhonga beserta jajarannya yang sudah menyempatkan/meluangkan waktu untuk kami memaparkan sedikit materi tentang tuberkulosis hingga selesai.

REFERENSI

- Astuti, S. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan penyakit Tuberkulosis di rw 04 Kelurahan Lagoa Jakarta Utara. 2013. Tahun 2013.
- Carlos, J., Anandi, M., and Francoise P., 2007. MODS Assay for The Diagnosis of Tuberculosis. *New England Journal of Medicine* 356:188-189
- Depkes RI., 2002. Penemuan dan Diagnosa Tuberkulosis. Jakarta : Gerdunas TB. Sodik, M. A. (2018). Merokok & Bahayanya.
- Depkes RI., 2002. Penemuan dan Diagnosa Tuberkulosis. Jakarta : Gerdunas TB. Modul 2 hal 1.
- Depkes RI., 2002. Penemuan dan Diagnosa Tuberkulosis. Jakarta : Gerdunas TB. Sodik, M. A. (2018). Merokok & Bahayanya.
- Lestari, Nur Ani, et al. "Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pemilahan Sampah Pada Anak Usia Sekolah Melalui Metode Simulasi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju* 1.02 (2020): 45-49
- Misnadiarly, Simanjuntak, C.H, Pudjarwoto. Pengaruh Faktor Gizi dan Pemberian BCG terhadap Timbulnya Penyakit Tuberkulosis Paru. 1990.
- Murnianingsih Erni, Livana. Hubungan Pemberian Imunisasi BCG Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Pada Anak Balita Di Balai Pengobatan Penyakit Paru Paru Ambarawa Tahun 2007. *Jurnal Kesehatan Surya Medika Yogyakarta*, Yogyakarta:2007
- Setyani, A. T., & Sodik, M. A. (2018). Pengaruh Merokok Bagi Remaja Terhadap Perilaku dan Pergaulan Sehari-hari.
- Setyani, A. T., & Sodik, M. A. (2018). Pengaruh Merokok Bagi Remaja Terhadap Perilaku dan Pergaulan Sehari-hari.